

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN DAN PEMBINAAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN NASABAH
BANK WAKAF MIKRO**

(Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Atqia Pondok Pesantren Al-Manshuriyah
Ta'limussabyan Desa Bonder Praya Barat)

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

LALU AHMADIL ABROR

NIM. 1605036009

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A

NIP. 197512182005011002

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172003121002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) sks
Hals : Naskah Skripsi
An. Sdr. Lalu Ahmadil Abror

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomis dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Setelah saya melakukan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Namal : Lalu Ahmadil Abror

NIMI : 1605036009

Judull : Pengaruh Penyaluran Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap Kesejahteraan Nasabah Bank Wakaf Mikro (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro ATQIA Desa Bonder Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Waramatullah Wabarokaatuh

Semarang, 23 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A
NIP. 197512182005011002



Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Raya Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, 50185.

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Lalu Ahmadil Abror
NIM : 1605036009
Judul : Pengaruh Penyaluran Pembiayaan dan Pembinaan Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Atqia Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Ta'limussabyan Desa Bonder Praya Barat)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal : 27 Desember 2021. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun Akademik 2020/2021.

Semarang, 27 Desember 2021

Ketua Sidang

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031000

Penguji 1

Dwi Swasana Ramadhan, M.SEI
NIP. 1994030320191014

Pembimbing 1

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A.
NIP. 197512182005011002

Sekretaris Sidang

H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Penguji 2

Cita Sary Dja'akum, S.H.I., M.E.
NIP. 198204222015032004

Pembimbing 2

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172003121002

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat buruk, maka kerugian kejahatan itu untuk dirimu sendiri”

Q.S. Al-Israa: 5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, karya yang sederhana penulis persembahkan kepada kedua orangtuaku Lalu Japarudin dan Kudsiah Adyani. Beliauah duniaku dan motivator terbaik dalam hidupku. Terima kasih telah membesarkan dan mengajarkan anaknya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, terima kasih pula atas do'a yang senantiasa dipanjatkan serta kasih sayang yang begitu besar dan pengorbanan yang tak terhenti selama ini diberikan demi anak-anak tercintanya.

Selanjutkan terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Abdul Rifaan dan Abdul Rifain yang telah mendukung dan memfasilitasi laptop, memberikan baju putih dan sepatu, memberikan makan dan tempat tidur selama di Semarang. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Muhammad Noval Waliyudinsyah yang telah mendukung dan menjadi pendengar yang baik serta memfasilitasi tempat tidur selama di Yogyakarta. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Sahalludin yang telah memfasilitasi laptop sedari semester 5 sampai semester 8, berkat laptopnya saya bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Selanjutnya saya ucapkan terima

kasih yang sebesar-besarnya kepada Ahmad Rivaldi yang telah mendukung dan menyempatkan hadir di hari sidang saya, berkat dukungannya saya mampu menjawab pertanyaan dari dosen penguji. Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada kawan-kawan kelas, kawan seperjuangan dan kawan-kawan CB UIN Walisongo yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan serta do'a yang tulus. Semoga kita termasuk orang-orang yang bermanfaat bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab, penulis menyatakan bahwasanya skripsi ini tidak terdapat materi yang telah disusun oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak memuat pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 20 Juni 2021
Deklarator,



Lalu Ahmadil Abror
NIM. 1605036009

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan (024) 7601291

Fax. 7624691 Semarang 50185

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Penafsiran secara harfiah merupakan sesuatu yang esensial dalam skripsi mengingat adanya istilah Arab, nama orang, judul buku, nama yayasan, dll yang awalnya ditulis dalam huruf Arab dan harus direplikasi menjadi huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, penting untuk membuat aturan interpretasi literal sebagai berikut:

A. Konsonan

a= ء	z = ز	q = ق
b= ب	s = س	k = ك
t= ت	sy = ش	l = ل
ts= ث	sh = ص	m = م
j= ج	dh = ض	n = ن
h= ح	th = ط	w = و
kh= خ	zh = ظ	h = ه
d= د	'a= ع	y = ي
dz= ذ	gh = غ	
r= ر	f = ف	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

◌ِي = ay

◌ِيَا = aw

D. Syaddah (◌ْ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya بِالطَّ = *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... لا)

Kata sandang (... لِ) ditulis dengan al-... misanya = *al-shinaa 'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'iisyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Problem sosial ekonomi masyarakat akhir-akhir ini masih jauh dari kata sejahtera khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya masyarakat pedesaan yang belum memiliki pekerjaan tetap. Adapun masyarakat yang sudah memiliki usaha tetap namun masih terhalang akses permodalan untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu kehadiran Bank Wakaf Mikro diharapkan mampu memutuskan tali kemiskinan khususnya daerah pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan dan pembinaan terhadap kesejahteraan nasabah Bank Wakaf Mikro ATQIA Desa Bonder Kec. Praya Barat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian yakni nasabah Bank Wakaf Mikro ATQIA dan melibatkan sampel sebanyak 35 nasabah dengan teknik analisis data yakni Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penyaluran pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan nasabah Bank Wakaf Mikro ATQIA. Hal ini terlihat dari signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,893 > 2,036$). Sedangkan variabel pembinaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah Bank Wakaf Mikro ATQIA Desa Bonder Kec. Praya Barat. Hal ini terlihat dari signifikansi pembinaan sebesar $0,343 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,963 < 2,036$).

KATA PENGANTAR

Segala puji senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan dan Pembinaan Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Nasabah Bank Wakaf Mikro (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro ATQIA Desa Bonder Kec. Praya Barat” dengan baik. Shalawat dan salam selalu kita panjatkan kepada Nabi Besar Muhammadi SAW., semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir. Proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari perhatian dan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

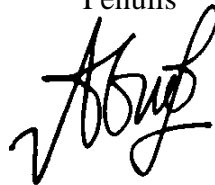
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Bapak Drs. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.A., selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Fauzi, SE., MM., selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, belum mencapai kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharap akan koreksi dan masukan guna perbaikan dalam penulisan kedepannya. Penulis berharap skripsi ini mampu berkontribusi bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 2 Juni 2021

Penulis



Lalu Ahmadil Abror
NIM. 1605036009

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
Tujuan Penelitian.....	9
Manfaat Penelitian.....	9
Sistematika Penulisan	11
TINJAUAN PUSTAKA	13
Kerangka Teori	13
Bank Wakaf Mikro	13
Pembiayaan	19
Pembinaan	26
Kesejahteraan Nasabah.....	31
Peneliti Terdahulu	37
Kerangka Berpikir.....	41
Hipotesis.....	42
METODE PENELITIAN.....	46
Jenis dan Sumber Data.....	46

Populasi dan Sampel	47
Metode Pengumpulan Data	50
Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
Teknik Analisis Data	52
Uji Asumsi Klasik.....	52
Uji Instrumen Penelitian	57
Analisis Regresi Linier Berganda	58
HASIL DAN PEMBAHASAN	62
Deskripsi Objek Penelitian	62
Struktur Organisasi Bank Wakaf mikro ATQIA .	65
Analisis Data	66
Analisis Instrumen Penelitian	66
Uji Validitas	66
Uji Reliabilitas.....	68
Asumsi Klasik	69
Uji Normalitas	69
Uji Multikolinieritas	71
Uji Heteroskedastisitas	72

Uji Regresi Linier Berganda	75
Pengujian Hipotesis.....	77
Uji T (Parsial).....	78
Uji F (Simultan).....	79
Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90
Pembahasan.....	92
PENUTUP.....	94
Kesimpulan	94
Keterbatasan Penelitian.....	95
Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 2.2 Tabel Persentase Sampling
- Tabel 2.3 Definisi Operasional
- Tabel 2.4 Hasil Uji Validitas
- Tabel 2.5 Hasil Uji Reliabilitas
- Tabel 2.6 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 2.7 Hasil Uji Multikolinieritas
- Tabel 2.8 Hasil Uji Tegresi Linier Berganda
- Tabel 2.9 Hasil Uji T (Parsial)
- Tabel 2.10 Hasil Uji F (Simultan)
- Tabel 2.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.12 Skema Penyaluran Pembiayaan Bank Wakaf Mikro
ATQIA

Tabel 2.13 Kerangka Berpikir

Tabel 2.14 Struktur Organisasi Bank Wakaf Mikro ATQIA

Tabel 2.15 Hasil Uji Normalitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Problem sosial ekonomi masyarakat akhir-akhir ini masih jauh dari kata sejahtera khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya masyarakat pedesaan yang belum memiliki pekerjaan tetap. Adapun masyarakat yang sudah memiliki usaha tetap namun masih terhalang akses permodalan untuk mengembangkan usahanya.

Dikutip dari BPS, secara *universal* persentase kemiskinan di Indonesia pada September 2019 sebesar 9,22 persen, menyusut 0,19 persen poin terhadap Maret 2019 dan menyusut 0,44 persen poin terhadap September 2018. Dan jumlah penduduk miskin pada September 2019 sebesar 24,79 juta orang, menyusut 0,36 juta orang terhadap maret 2019 dan menyusut 0,88 juta orang terhadap September 2018. Sedangkan persentase penduduk miskin pedesaan dihitung sejak Maret 2018 sebesar 13,20 persen untuk desa, menurun sebesar 0,6 persen pada September 2019 sebesar 12,60 persen. Artinya walaupun persentase kemiskinan

pedesaan menurun akan tetapi masih terlalu besar jika dibandingkan dengan kemiskinan di kota.

Lembaga keuangan formal saat ini belum memiliki solusi untuk masyarakat pedesaan dalam memberikan pembiayaan untuk meningkatkan kualitas ekonomi, hal ini disebabkan karena dalam lembaga keuangan formal memerlukan agunan sebagai jaminan pembiayaan. Sedangkan masyarakat pedesaan masih banyak yang tidak memiliki agunan karena melihat ekonominya yang rendah.

Peranan Lembaga Keuangan Mikro sangat diperlukan sebagai jembatan pembiayaan dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat khususnya daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Seperti halnya bank wakaf mikro ATQIA yang berfokus menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat miskin yang berada di sekitar pondok pesantren Al-Manshuriyah Desa Bonder, Praya Kabupaten Lombok Tengah. BWM ATQIA tidak hanya beroperasi di Desa Bonder namun beroperasi juga di beberapa Desa tetangga.

Kolaborasi antara OJK dengan Lembaga Amil Zakat Nasional dalam mewujudkan LKMS yang berfokus pada pembiayaan masyarakat kecil yakni Bank Wakaf Mikro. Kedatangan bank wakaf mikro diharapkan menjadi salah satu ikhtiar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat

pedesaan dengan memberikan pembiayaan dan pembinaan kewirausahaan. Tentu kedua hal tersebut tidak akan didapatkan nasabah pada lembaga keuangan formal.

Bank wakaf mikro merupakan lembaga keuangan yang bersifat non-bank dalam bentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang terbentuk atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memberikan akses pembiayaan untuk masyarakat kurang mampu yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal.

Dalam melakukan pembiayaan, bank wakaf mikro memperoleh modal dari Lembaga Amil Zakat Bina Sejahtera Masyarakat (LAZNAS BSM) umat, yang menjadi salah satu lembaga yang peduli dalam membantu masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan taraf hidup. Pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren lewat LKMS dengan menerima kontribusi para donatur dengan tujuan *eksklusif* peruntukannya, setelah itu mengelola dana untuk infrastruktur dini serta penyedia tenaga pakar untuk sarana pendamping.

Bank wakaf mikro secara *eksklusif* dikelola oleh pesantren yang memperoleh izin dari OJK untuk melaksanakan aktivitas usaha berupa LKMS. Alibi utama terpilihnya pesantren selaku pengelola bank wakaf mikro sebab pesantren menjadi dasar ekonomi keumatan di daerah

pedesaan ataupun pelosok. Pesantren dianggap mempunyai nilai-nilai luhur yang dipercaya serta dihormati warga di area sekitarnya, sehingga sosialisasi serta penyaluran pembiayaan akan lebih mudah dilakukan.

Target program masyarakat mikro sekitar pondok pesantren merupakan masyarakat mikro yang potensial produktif yang mempunyai keinginan serta semangat untuk bekerja, bagi masyarakat yang amanah dan bisa dididik, serta memenuhi kriteria kelayakan anggota. Untuk zona cangkupan wilayahnya yakni kurang lebih 5 Kilometer dari kantor bank wakaf mikro.¹

Dalam bank wakaf mikro pembiayaan adalah proses penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan tanpa adanya tambahan (Riba) dengan tetap berpegang pada prinsip Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pembiayaan berguna untuk Lembaga keuangan, nasabah, serta pemerintah, sebab memberikan hasil yang besar dibanding penyaluran dana lainnya.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan menyatakan bahwa Pembiayaan adalah penyediaan dana atau

¹Nur Mifchan Solichin, "*Bank Wakaf Mikro Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Analisis UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan UU No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro)*". Az-Zarqa'. Vol. 11, No. 2, Desember 2019, hal. 339.

tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.²

Sedangkan pada teorinya pembiayaan ialah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yakni antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang diberi pembiayaan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³

Penyaluran pembiayaan pada bank wakaf mikro tentu berbeda dengan bank pada umumnya, dimana bank formal mengharuskan calon nasabah memberikan agunan dengan nilai lebih besar dengan jumlah yang akan dipinjam. Pada bank wakaf mikro tidak diperlukan agunan, hal ini diharapkan dapat menjadi pilihan masyarakat pedesaan untuk mendapatkan modal usaha. Selain itu pembiayaan

² Muhammad., "*Manajemen Bank Syariah Edisi revisi*", Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hal.10.

³ "*UU_No 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah*" Accessed Des. 2021. https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf

yang disalurkan oleh Bank Wakaf Mikro tergolong kecil yakni sebesar Rp. 3 juta dengan margin bagi hasil setara 3 persen dengan sistem pembiayaan kelompok.

Bank wakaf mikro akan memberikan pembinaan kepada nasabah setelah pembiayaan dikabulkan, pembinaan ini dilakukan setiap minggu ketika halaqah mingguan dilakukan. Pendampingan yang dilakukan meliputi pengembangan usaha, manajemen ekonomi rumah tangga dan pendidikan keagamaan. Konsultasi pengembangan usaha dilakukan oleh jasa layanan profesional yang mengutamakan adanya olah pikiran tentang pengembangan usaha. Selain itu nasabah juga dijelaskan tentang tugas dan proses analisis tentang peluang potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha. Menurut Miftah Thoha, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Keputusan pemerintah dalam mendirikan bank wakaf mikro tidak hanya memberikan pembiayaan dan pembinaan

kewirausahaan melainkan mengharapkan kesejahteraan bagi masyarakat miskin yang tinggal di pedesaan agar terhindar dari ancaman lintah darat yang merugikan.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga dan membina kestabilan sosial dan ekonomi, hal ini juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan sosial pada masyarakat. Maka setiap orang membutuhkan kondisi sejahtera, baik dalam bentuk materi maupun non materi sehingga dapat terciptanya suasana harmonis dalam bermasyarakat.

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia dengan Pancasila.⁴

Wakil Presiden Ma'ruf Amin bersama Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso telah meresmikan bank wakaf mikro Ahmad Taquiuddin

⁴ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1.

Mansur (ATQIA) di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan, Desa Bonder, Praya Barat, Lombok Tengah, NTB. Bank wakaf mikro ATQIA merupakan bank wakaf mikro pertama di Provinsi NTB yang sudah beroperasi sejak 14 Juni 2019, serta telah mempunyai nasabah sebanyak 335 orang yang terdiri dari 71 kelompok dan telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 335.000.000.⁵

Aeni, selaku manager BWM ATQIA mengatakan bahwa pembiayaan yang telah disalurkan sudah melebihi desa Bonder dimana BWM ATQIA berada. Ini artinya BWM ATQIA telah menyalurkan pembiayaan di desa Bonder secara menyeluruh sesuai kriteria nasabah dan memperluas cangkupan wilayahnya ke beberapa desa lainnya.

Dari penjabaran diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Sekitar Pesantren” (Studi Kasus Bank Wakaf

⁵ Ahmad Buchori, "Wakil Presiden (Wapres) Ma'ruf Amin dalam acara peresmian Bank Wakaf Mikro Ahmad Taqiuddin Mansur (Atqia) di Ponpes Al-Manshuriyah Ta'limunssibyan, Desa Bonder, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat", https://bengkulu.antaranews.com/nasional/berita/1308778/wapresresmikan-bank-wakaf-mikro-di-lomboktengah?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews (diakses pada 26 Juli 2020, pukul20:56).

Mikro ATQIA Pondok Pesantren Al-Manshuriyah
Ta'limusshibyan Praya Barat).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Apakah penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah di sekitar Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Ta'limussabyan Desa Bonder Praya Barat?

1.2.2 Apakah pembinaan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah di sekitar Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Ta'limussabyan Desa Bonder Praya Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan oleh bank wakaf mikro terhadap kesejahteraan nasabah di sekitar Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Ta'limussabyan Desa Bonder Praya Barat.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh pembinaan kewirausahaan oleh bank wakaf mikro terhadap kesejahteraan nasabah di sekitar Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Ta'limussabyan Desa Bonder Praya Barat.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan, baik bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bank wakaf mikro.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi pihak BWM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian sesuai dengan syariat Islam, serta dapat memberikan masukan bagi praktisi bank wakaf mikro agar mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran pembiayaan dan pembinaan kewirausahaan terhadap kesejahteraan nasabah sekitar.

1.4.2.2 Bagi wakif (Investor)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi wakif (investor) sebagai bahan pertimbangan dalam mewakafkan Sebagian hartanya di bank wakaf mikro.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperdalam wawasan keilmuan peneliti

mengenai bank wakaf mikro dan pelaksanaan kegiatan-kegiatannya.

1.4.2.4 Bagi akademisi

Hasil penelitian ini sebagai asset Pustaka yang diharapkan dapat menambah pemahaman baru serta lebih mendalam bagi akademisi mengembangkan ekonomi Islam.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 *Bab I Pendahuluan*

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.5.2 *Bab II Tinjauan Pustaka*

Bab II berisi tentang landasan teori, Bank Wakaf Mikro, pembiayaan, pembinaan kewirausahaan, peneliti terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

1.5.3 *Bab III Metode Penelitian*

Bab III berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

1.5.4 *Bab IV Analisis Data dan Pembahasan*

Bab IV berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian data dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil dari analisis.

1.5.5 *Bab V Penutup*

Bab V berisi mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Bank Wakaf Mikro

Bank wakaf mikro merupakan lembaga keuangan yang bersifat non-formal yang berbentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan akses permodalan bagi masyarakat kurang mampu yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal.⁶

Bank wakaf mikro secara khusus dikelola oleh pesantren yang memperoleh izin dari OJK untuk melaksanakan aktivitas usaha berbentuk LKMS. Alibi utama dipilihnya pesantren selaku pengelola bank wakaf mikro karena pesantren menjadi *basis* ekonomi keumatan di daerah pedesaan atau pelosok. Pesantren dirasa mempunyai nilai-nilai luhur yang diyakini dan dihormati warga di lingkungan sekitarnya, sehingga

⁶ “*Definisi Bank Wakaf Mikro | Simulasi Kredit.Com.*” Accessed June 8, 2021. <https://www.simulasikredit.com/definisi-bank-wakaf-mikro/>.

proses sosialisasi serta penyaluran pembiayaan hendak lebih mudah dilakukan. Hadirnya bank wakaf mikro mampu menjembatani donatur ataupun pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk mendonasikannya kepada masyarakat yang membutuhkan permodalan usaha melalui Bank Wakaf Mikro.⁷

2.1.1.1 Model Bisnis Bank Wakaf Mikro

Bank wakaf mikro adalah bagian dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dimana mekanisme pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam UU Tentang Lembaga Keuangan Mikro yang menyatakan bahwa “LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan⁸

⁷ Hari Sutra Disemadi, KholisRoisah, “Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Low Reform. Vol. 15, Nomor 2, Tahun 2019, hal. 179

⁸ Hari Sutra Disemadi, Kholis Roisah, “Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Low Reform. Vol. 15, Nomor 2, Tahun 2019, hal. 182

Pendirian BWM paling sedikit harus memenuhi persyaratan, dimana persyaratan ini ditentukan oleh UU LKM, yaitu:

- a. BWM harus berbentuk koperasi (Badan Hukum).
- b. BWM harus memiliki modal yang sumber permodalannya disesuaikan dalam ketentuan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- c. BWM harus memiliki izin usaha dari OJK.
- d. Kegiatan usaha BWM wajib dilaksanakan sesuai fatwa Syariah yang dikeluarkan oleh DSN-MUI.
- e. BWM wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah.

Adapun persyaratan tambahan yakni adanya struktur kepengurusan, permodalan serta kepemilikan, serta kelayakan rencana kerja dari BWM. Peraturan OJK Nomor. 61/POJK.05/2015 menyatakan bahwa, Bank Wakaf Mikro (BWM) yang telah memperoleh izin usaha dari OJK dapat melakukan kegiatannya dalam waktu yang telah ditetapkan yaitu paling lambat 4 bulan setelah tanggal izin usaha yang ditetapkan oleh OJK.

Dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap masyarakat dilakukan hanya melalui pembiayaan kepada masyarakat yang kurang sanggup dan UMKM

serta tidak melaksanakan aktivitas tabungan dan simpanan (non deposit taking).

Pasal 3 Ayat 1 Peraturan OJK Nomor. 62/POJK. 05/2014 mengatur syarat penyaluran pembiayaan oleh BWM kepada anggota dan masyarakat dengan metode analisis atas kelayakan penyaluran pembiayaan dengan tujuan pengembangan usaha serta pemberdayaan masyarakat kurang mampu dan UMKM. Penyaluran pembiayaan dilakukan dengan sistem bagi hasil, pembinaan kewirausahaan, non-deposit taking, berbasis kelompok, imbal hasil rendah yakni sebesar 3% serta tidak adanya agunan. Pelaksanaan imbal hasil diumumkan melalui surat berita harian lokal majalah dinding yang dimiliki BWM.

Selain itu, BWM juga memiliki karakteristik yang menonjol yaitu non-deposit taking, dimana BWM tidak mengelola dana masyarakat baik berupa simpanan, tabungan, deposito ataupun produk sejenis lainnya.⁹ Bank wakaf mikro dalam menjalankan kegiatan

⁹ *Ibid*, hal. 185

usahanya diawasi oleh OJK berkoordinasi dengan pesantren, perangkat desa, serta pemerintah setempat.¹⁰

2.1.1.2 Modal Bank Wakaf Mikro

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) modal merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang digunakan untuk meningkatkan kekayaan. Dapat pula dikatakan bahwa modal merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan bisnis.¹¹

Berbeda dengan lembaga keuangan umumnya, skema permodalan Bank Wakaf Mikro mengaitkan donatur selaku pemberi modal. Donatur dalam LKMS merupakan seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki kelebihan dana, terutama para pengusaha maupun perusahaan besar. Dari donatur, tiap Bank Wakaf Mikro akan menerima suntikan dana sekitar Rp 3 miliar–Rp 4 miliar. Menariknya tidak seluruh suntikan dana dari donatur digunakan untuk modal akan tetapi, dana

¹⁰ *Ibid*, hal. 184

¹¹ Qurratul Aini, Skripsi: “Pengaruh Modal dan Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hal. 23

tersebut disimpan dalam wujud deposito di bank syariah.¹²

Dalam *perspektif* ekonomi syariah modal merupakan seluruh aset bernilai, dimana kegiatan manusia berperan sangat penting dalam usaha produksinya yang bertujuan untuk pengembangan. Sumber daya manusia diikuti dengan sumber daya alam merupakan aspek yang sangat berarti kemudian uang, ini artinya uang bukan aspek yang paling utama. Perspektif ini berbeda dengan ekonomi konvensional yang melihat uang sebagai prioritas utama, sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam diabaikan atau ditelantarkan.¹³

2.1.2 Pembiayaan

2.1.2.1 Definisi Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pemberian dana oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk menunjang investasi yang sudah terencana, baik dilakukan sendiri ataupun Lembaga. Dengan kata lain pembiayaan

¹² Mahardian Prawira Bhisma, "Mengetahui Bank wakaf Mikro sebagai Sumber Pinjaman Tanpa Riba buat Modal", <https://lifepal.co.id/media/bank-wakaf-mikro-sumber-pinjaman-tanpa-riba/>, (diakses pada 11 September 2020, pukul 19.05).

¹³ Ibid, hal. 24

merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk menunjang investasi yang sudah terencana.

UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan menerangkan bahwa pembiayaan ialah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yakni antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang diberi pembiayaan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁴

Pembiayaan berlandaskan prinsip syariah merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berlandaskan persetujuan atau konvensi antara bank dengan pihak yang dibiayai dengan imbalan bagi hasil serta mengharuskan pihak yang dibiayai untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pada perbankan syariah istilah teknis pembiayaan aktiva produktif, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia merupakan penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah ataupun valuta asing dalam wujud pembiayaan,

¹⁴ Veithza Rivai, et al, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, h. 681.

qardh, piutang, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.¹⁵

Sedangkan menurut Kasmir, pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau konvensi antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak yang dibiayai buat mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶

2.1.2.2 Pembiayaan Pada Bank Wakaf Mikro

Lembaga Keuangan Mikro ialah lembaga keuangan yang didirikan khusus untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pembiayaan, pengelola simpanan, ataupun pemberi jasa konsultasi pengembangan usaha serta tidak semata-mata mencari keuntungan.¹⁷

¹⁵ Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 Tanggal 19 Mei 2013

¹⁶ Undang-Undang Rebuolik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. (Pasal 1 Ayat 12).

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro.

Bank wakaf mikro selaku bagian dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang aktivitas usahanya berfokus pada penyaluran pembiayaan kepada masyarakat kurang mampu dengan menggunakan akad yang sesuai dengan prinsip syariah.¹⁸ Masyarakat kurang mampu yang hendak diberi pembiayaan merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren tempat BWM didirikan.

Pasal 13 Ayat 2 Peraturan OJK No.62/POJK.05/2015 menyatakan bahwa “aktivitas usaha penyaluran pembiayaan dilakukan dengan menggunakan akad mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, salam, istishna, ijarah muntahiyah bit tamlik ataupun akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta disetujui oleh OJK”.¹⁹

2.1.2.3 Syarat dan Ketentuan Pembiayaan

Jika ingin mengajukan pembiayaan kepada bank wakaf mikro, calon nasabah harus mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku antara lain:

¹⁸ Junita, Skripsi: “*Apek Legalitas dalam Pelaksanaan Sistem Operasional Bank Wakaf Mikro (Studi pada Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang)*” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2020), hal. 35

¹⁹.ibid

- a. Mendaftarkan diri dengan membawa Kartu Keluarga (Kartu Keluarga).
- b. Ikut serta dalam seleksi tahap awal melalui Pelatihan Wajib Kelompok (PWK). Pelatihan ini berlangsung selama 5 hari berturut-turut dengan materi kedisiplinan, kekompakan, solidaritas, dan keberanian dalam berusaha.
- c. Kelompok nasabah yang lulus PWK akan bergabung dalam satu Kelompok Usaha Masyarakat sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI) yang terdiri dari 5 orang. Kemudian akan dibentuk kelompok besar dengan nama Halaqah Mingguan (HALMI) yang terdiri dari 3-5 kelompok.
- d. Pada pertemuan kelompok pertama akan dilakukan pencairan pembiayaan. Selanjutnya dilakukan pembayaran angsuran mingguan, serta pemberian materi pembinaan.²⁰

Adapun kriteria menjadi nasabah bank wakaf mikro yaitu:

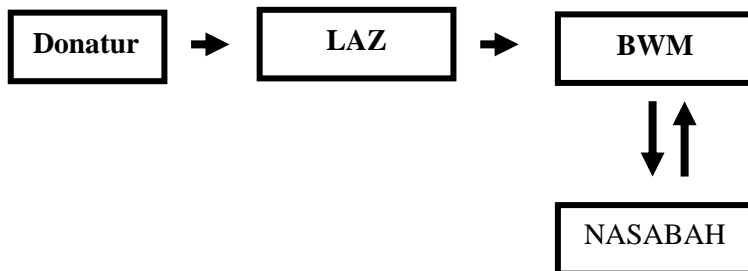
²⁰ Ulfa Langit, "Cara Dapat Pinjaman Modal Usaha dari Bank Wakaf Mikro", <https://www.gobear.com/id/blog/personal-loan/cara-dapat-pinjaman-modal-usaha-dari-bank-wakaf-mikro>. (Diakses pada 10 September 2020, pukul 20:33).

- a. Masyarakat kurang mampu yang belum dapat memenuhi kebutuhan primer.
- b. Masyarakat kurang mampu yang sudah mempunyai usaha atau memiliki keinginan untuk berusaha.
- c. Masyarakat kurang mampu yang mempunyai kesiapan untuk ikut serta dalam program pemberdayaan.

Tujuan penyaluran pembiayaan bank wakaf mikro adalah masyarakat kurang mampu produktif yang belum dapat akses ke lembaga keuangan formal. Model bisnis bank wakaf mikro ini hadir sebagai inkubator untuk dapat mempersiapkan nasabah menuju sektor lembaga keuangan dengan struktur dan kompleksitas sejenis.²¹

Gambar 2.1

Skema Penyaluran Pembiayaan Bank Wakaf Mikro



²¹ Ibid, hal 185

Keterangan:

- a. Semua pihak yang memiliki kelebihan dana, terutama para pengusaha besar yang peduli dengan pemberdayaan masyarakat miskin, mendonasikan dananya kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ).
- b. LAZ menghimpun dana dari para donatur untuk modal komersial dan pendirian bank wakaf mikro. LAZ juga harus bisa diandalkan untuk menjaga keutuhan modal awal
- c. Bank Wakaf Mikro mendapat modal pembiayaan kemudian melakukan pemberdayaan dan pendampingan kepada nasabah sebelum pembiayaan dicairkan. Pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 1-3 juta per nasabah. Nasabah yang memperoleh pembiayaan adalah nasabah miskin yang produktif.
- d. Bagi nasabah yang mendapat pembiayaan akan melakukan pembayaran angsuran sesuai kesepakatan awal.

2.1.1.2.4 Tujuan Pembiayaan

Tujuan pertama dari pembiayaan antara lain:

- a. Mencari keuntungan (profitability) yaitu dengan tujuan mendapatkan hasil dari pembiayaan yang

disalurkan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola nasabah.

- b. Safety (keamanan) dari prestasi ataupun sarana yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability bisa benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.
- c. menunjang usaha nasabah, yaitu menunjang usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana investasi maupun dana dalam bentuk pembiayaan.
- d. Membantu pemerintah, yaitu semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank maka semakin banyak peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

2.1.3 Pembinaan

2.1.3.1 Definisi Pembinaan

Menurut Miftah Thoah pembinaan ialah suatu aksi, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai

kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas suatu.²²

Pembinaan ialah upaya pembelajaran formal ataupun non-formal yang dilakukan secara sadar, terencana, tertib, dan bertanggung jawab dalam rangka mendirikan, meningkatkan, membimbing serta tingkatan sesuatu dasar-dasar kepribadiannya balance, utuh dan selaras, pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan serta mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan keahlian manusiawi yang optimal dan individu yang mandiri.²³

Secara umum pembinaan disebut sebagai suatu revisi terhadap pola kehidupan yang telah direncanakan. Tiap orang pasti mempunyai tujuan hidup dan ia mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan

²² Fahmai Husni Aditama, Skripsi: "*Pemanduan Bakat Olahraga Siswa-Siswi dengan Metode Sport Search di SMP Negeri 1 Meranggen*" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hal. 22

²³ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

tersebut. Apabila tujuan tersebut belum dapat tercapai maka manusia akan berupaya untuk memperbaiki ulang pola kehidupannya.²⁴

2.1.3.2 Macam-Macam Pembinaan pada Bank Wakaf Mikro

a. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan tidak jauh berbeda dengan pembinaan pada umumnya yaitu sama-sama menyempurnakan tujuan yang sudah diatur dan direncanakan agar menjadi lebih baik. Perbedaan yang cukup signifikan yaitu pada pembinaan keagamaan yaitu lebih menonjolkan keberhasilan manusia dalam mencapai tujuan dengan tetap mempertahankan keimanan kepada Allah dan tidak berhenti pada tataran materil akan tetapi juga pada aspek keilahian.

Menurut Asmuni Syukir bahwa makna pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan dan melestarikan serta menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat-Nya

²⁴ Ibid.

sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁵

Jadi, pembinaan keagamaan merupakan upaya memelihara dan meningkatkan pengetahuan tentang Islam, keterampilan sosial dan adat-istiadat keagamaan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tetap berada dalam lintasan syariat Islam. Hal ini menjadi bekal bagi manusia dalam menjalankan kehidupan dunia dimana Islam adalah sumber nilai dan moral yang mengikat yang mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan memberi ketabahan dalam menghadapi cobaan di kemudian hari.

b. Pembinaan Kewirausahaan

Pembinaan dan pengembangan adalah salah satu upaya yang dilakukan bank wakaf mikro melalui pembinaan kewirausahaan dan membantu menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan berwirausaha nasabah agar menjadi pengusaha yang tangguh, mandiri dan dapat berkembang di era mendatang.

²⁵ Hamruni, "Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 1, Juni 2016, hal. 25

Dalam Islam wirausaha dikenal dengan istilah tijarah (berdagang atau bertransaksi) yang mengacu pada konsep wirausaha baginda Nabi Muhammad SAW yang harus ditiru dan diterapkan nasabah, yakni shiddiq (benar dan jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (argumentatif/komunikatif), fathanah (cerdas dan bijaksana).

Wirausaha adalah satu jalan bagi umat Islam melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi untuk mendapatkan pendapatan agar kebutuhan materil sehari-hari dapat terpenuhi dan tata caranya sudah diatur di dalam Al-qur'an dan Hadist. Dalam hal ini agama Islam mengharuskan umat muslim bekerja mencari nafkah, sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Mulk:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya “Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu kembali setelah dibangkitkan”. Dan dijelaskan juga dalam sebuah

hadits, dari Abu Sa'id Al-Khudri ra. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنه: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ - وَفِي رَوَايَةٍ: مَعَ النَّبِيِّنَّ وَالصَّيِّقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ - يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه ابن ماجه و الدارقطني و غير هم

Artinya: “Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (penuh amanat) adalah bersama para nabi, orang-orang yang memberikan risalah nabi dan para syuhada”. (HR.Tirmidzi).²⁶

c. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan secara umum merupakan melatih seseorang ataupun kelompok dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan, dimana tujuan-tujuan pembinaan antara lain:

- a. Nasabah mendapatkan ilmu keagamaan, kewirausahaan dan manajemen rumah tangga yang disampaikan oleh pengelola bank wakaf mikro.

²⁶ Bahri, “Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)”, Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol.1, No. 2 November 2018, hal. 69.

- b. Hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat semakin dekat.
- c. Hubungan antar anggota satu dengan lainnya menjadi lebih dekat.
- d. Meningkatkan produktivitas usaha masyarakat dengan adanya tambahan modal dan pembinaan kewirausahaan.
- e. Meningkatkan kualitas usaha nasabah dan mampu mengatasi rintangan usaha.

2.1.4 Kesejahteraan Nasabah

2.1.4.1 Pengertian Kesejahteraan Nasabah

Konsep sejahtera di dunia modern adalah kondisi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, baik berupa pangan, sandang, papan, air bersih maupun kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pekerjaan yang cukup untuk menunjang kualitas hidup. hidup, dan menjadikan masyarakat memiliki status dengan orang lain.²⁷

Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 menyebutkan bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan

²⁷ Ibid, hal. 47

dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban sesuai dengan Pancasila.²⁸

Kesejahteraan adalah faktor yang tidak boleh dilupakan dalam kehidupan manusia untuk menjaga dan membina kestabilan ekonomi dan sosial, dimana kondisi tersebut juga dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap manusia membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera materil maupun non materil sehingga dapat tercipta suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

²⁸ Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1.

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(Q.S. An-Nahl ayat 97).

Berdasarkan firman Allah di atas, kesejahteraan dapat diperoleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan dengan catatan mau melakukan kebaikan dan menjauhi segala larangan-Nya, pun tidak memandang fisik, apakah berkulit putih, hitam, sawo matang, tampan atau cantik, keturunan ulama atau bukan semuanya sama.

2.1.4.2 Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi ialah salah satu cabang ilmu ekonomi yang menggunakan metode ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi

distribusi makro ekonomi dan distribusi pendapatan yang saling terkait.²⁹

Ekonomi memiliki tanggung jawab untuk memberikan prinsip-prinsip rasional untuk bisnis selaku aktivitas ekonomi, oleh karena itu, kegiatan ekonomi tidak hanya berfokus pada kebutuhan individu dan kehidupan jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesejahteraan banyak orang di suatu negara. Kompetisi yang terdapat di pasar pula dapat memunculkan imbas negatif terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana kompetisi pasar menciptakan konteks sosial yang wajib diperhatikan dalam pencapaian kesejahteraan ekonomi menjadi lebih tidak mudah. Oleh sebab itu, perlu adanya ilmu tentang kesejahteraan ekonomi dapat menghasilkan kondisi kesejahteraan dalam skala sosial dan lingkungan keluarga dalam pembangunan kegiatan ekonomi.

Kesejahteraan ekonomi dapat dibagi menjadi dua, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional serta kesejahteraan ekonomi syariah. Kesejahteraan konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan

²⁹ Drs. Lincoln Arsyad, Msc., *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hal. 23.

material dan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral, sedangkan kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua jenis metode untuk menjamin kesejahteraan, yaitu metode neoklasik dan metode kesejahteraan modern.³⁰ Sebaliknya kesejahteraan ekonomi syariah tidak hanya perwujudan nilai ekonomi akan tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial serta politik islam. Dengan demikian kesejahteraan ekonomi syariah lebih komprehensif dibandingkan dengan kesejahteraan ekonomi konvensional.³¹

2.1.4.3 Indikator Kesejahteraan Nasabah

Kehidupan yang sejahtera merupakan impian semua orang baik yang menetap di desa maupun yang menetap di kota, untuk menentukan kesejahteraan suatu daerah perlu diketahui indikator kesejahteraan tersebut. Adapun indikator kesejahteraan nasabah antara lain:

³⁰ Akhmad Zuhdi Amin, Skripsi: “Peran Baitu Mal Wat Tamwil (BMT) NU Sejahtera Mangkang Semarang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota” (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hal. 49

³¹ Ratna Sumarni, “Pengertian Ekonomi Kesejahteraan Konvensional dan Ekonomi Syariah”, <http://mangihot.blogspot.com/2017/02/pengertian-ekonomi-kesejahteraan.html#:~:text=Ekonomi%20kesejahteraan%20konvensional%20hanya%20menekankan,material%2C%20kesejahteraan%20spiritual%20dan%20moral>, (diakses pada 14 Oktober 2020, pukul 23.37).

a. Jumlah Pendapatan

Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Ciri-ciri kehidupan yang masih belum sejahtera adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima, apabila pendapatan seorang individu terbilang cukup atau lebih maka kebutuhan materil akan cepat terpenuhi dan tentunya akan meningkatkan standar kehidupan rumah tangga.³²

b. Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena dengan pendidikan yang baik mampu menciptakan tenaga kerja yang ulet, terampil, dan terdidik sehingga bermanfaat untuk membangun perekonomian karena mempunyai SDM (sumber daya manusia) yang kompeten. Berkat kualitas pendidikan yang baik tentu akan mempermudah mendapatkan pekerjaan.

c. Kesehatan

Kesehatan adalah indikator yang tidak boleh dilupakan mengingat setiap individu hanya mampu

³² Icai, "IndikatorKesejahteraan", <https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>, (diakses pada 15 Oktober 2020, Pukul 02.07)

beraktivitas dalam keadaan sehat. Jika kesehatan terjaga maka pekerjaan dan kegiatan lainnya menjadi mudah dilakukan yang pada akhirnya akan mempermudah setiap individu mencapai kesejahteraan.

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang di dalamnya terdapat cara berpikir untuk mencapai kesimpulan secara ilmiah yang dapat diandalkan, suatu proses yang langkah-langkah tertentu diikuti secara logis dan didukung oleh fakta-fakta empiris. Referensi penelitian ini berasal dari jurnal atau artikel, dan melalui perbandingan dengan penelitian ini, dan penelitian selanjutnya sesuai dengan tema yang berbeda. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Qurrotul Aini (2019)	Pengaruh Modals dan Pembiayaan Terhadap Perkembangan UMKM pada Bank Wakaf	Variabel Dependen: – Modal – Pembiayaan Variabel Independen:	Modal dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap berkembang

		Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri	– Perkembangan UMKM	an usaha.
2.	Andi (2017)	Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan UMKM	Variabel Dependen: – Pembiayaan Mikro Syariah Variabel Independen: Perkembangan UMKM	Pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.
3.	Ali Nur Ahmad dan Siti Nurrohman	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah	Variabel Dependen: – Pembiayaan Mudharabah Variabel Independen: – Kesejahteraan Nasabah	Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah.
4.	Rina Irawati (2018)	Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil.	Variabel Dependen: – Pelatihan – Pembinaan Variabel Independen:	Secara simultan pelatihan dan pembinaan berpengaruh terhadap

			– Pengembangan Usaha	pengembangan usaha kecil.
5.	Muhammad Findi A. (2018)	Pengaruh Penyaluran Dana BMT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bogor.	Variabel Dependen: – Penyaluran Pembiayaan Dana BMT Variabel Independen: – Kesejahteraan Masyarakat Bogor	Secara simultan pelatihan dan pembinaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil.
6.	Fajar Holis (2017)	Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro	Variabel Dependen: – Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Variabel Independen: – Peningkatan Pendapatan dan	Secara parsial pembiayaan modal BMT Surya Barokah Palembang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pengusaha

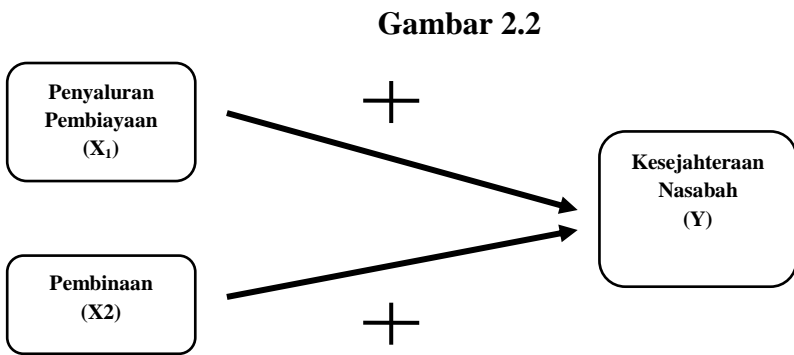
			Kesejahteraan Pengusaha Mikro	mikro.
7.	Lailiya Nafiah (2015)	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik	Variabel Dependen: – Pendayagunaan Zakat Produktif Variabel Independen: – Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik	Terdapat pengaruh positif antara program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik terhadap kesejahteraan masyarakat

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana jalinan teori dengan aspek yang sudah diidentifikasi selaku permasalahan penting. Kerangka berpikir

hendak menerangkan secara teoritis tentang pertautan yang hendak diteliti, sehingga secara teoritis perlu dipaparkan jalinan antar variabel.

Berikut gambaran mengenai kerangka berpikir pada riset ini:



Berdasarkan Tujuan penelitian dan landasan teori seperti di atas, dan peneliti akan menjelaskan lebih detail tentang kerangka berpikir tentang *pengaruh penyaluran pembiayaan dan pembinaan terhadap kesejahteraan nasabah*. Adapun variabel terkait yaitu variabel terikat (Dependen) yang digunakan adalah kesejahteraan nasabah dengan indikator peningkatan pendapatan, sedangkan variabel bebas (Independen) yang digunakan adalah *penyaluran pembiayaan dan pembinaan*.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara peneliti terhadap rumusan pertanyaan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan bersifat tentatif hanya berdasarkan teori yang *relevan*, bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³³ Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Pembiayaan adalah dana yang disediakan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan dari diri sendiri atau suatu organisasi. Dengan kata lain, pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Sehingga pada saat penyaluran pembiayaan dilakukan maka nasabah akan mampu meningkatkan pendapatannya, semakin besar pembiayaan yang didapat nasabah maka akan semakin meningkat pula usaha yang dijalani dan akan berdampak pada pendapatan nasabah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajar Holis (2017) pembiayaan modal yang dilakukan oleh BMT Surya

³³ Fajar Holis, Skripsi: "*Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro*", (Palembang: 2017), hal. 41

Barokah berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Dari penjelasan tersebut maka diambil hipotesis:

H1 = Terdapat pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2.4.2 Pengaruh Pembinaan Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Pembinaan adalah pengenalan, penumbuhan, pembinaan, dan pengembangan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang seimbang, utuh, dan serasi dalam rangka pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan secara sadar, terencana, terbimbing, teratur, dan bertanggung jawab. Bakat, kecenderungan/keinginan, dan kemampuannya sebagai bekal, mulai sekarang mampu meningkatkan, meningkatkan, dan mengembangkan diri, orang lain, dan lingkungannya untuk mencapai kemanusiaan terbaik dan kemandirian harkat, kualitas, dan kemampuan individu. Pembinaan ini akan mampu mempengaruhi lancarnya usaha nasabah dikarenakan nasabah akan mampu mengelola usaha dengan baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Rina Irawati (2018) bahwa pelatihan dan pembinaan memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha kecil. Maka penelitian ini memberikan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Pembinaan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan nasabah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode pengujian teori tertentu dengan mengeksplorasi hubungan antar variabel yang biasanya diukur dengan alat penelitian sehingga informasi yang berbentuk angka dapat dianalisis bersumber pada prosedur statistik.³⁴ Sedangkan, metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap serta akurat dari suatu situasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer serta data sekunder. Pembagian kuesioner serta wawancara langsung kepada nasabah yang mendapatkan pembiayaan serta pembinaan kewirausahaan dari BWM ATQIA Praya guna mendapatkan informasi yang tepat.

³⁴ Dedeh Hayati, Skripsi: *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Pengelola Terhadap Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Serta Implementasinya pada Penguatan Ekonomi Desa di Kabupaten Bandung Barat"*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 34

Data primer dapat diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan metode interview (wawancara), kuesioner (angket), serta observasi (pengamatan).³⁵

Data sekunder ialah sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data ke pengumpul data.³⁶ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, skripsi, tesis serta literatur yang ada yang diakses dari web serta wawancara yang bersangkutan. Data skunder digunakan untuk memenuhi serta menunjang data primer. Data sekunder didapat dari dokumen serta laporan dari BWM ATQIA Praya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan elemen atau masalah, baik itu individu, objek, atau pariwisata yang terkait dengan standar tertentu, itu adalah tema umum yang ditetapkan peneliti untuk menarik kesimpulan.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Wakaf Mikro ATQIA Praya dengan jumlah seluruh nasabah yaitu 354 orang.

³⁵Putri, S. D. A., Lutfiyana, N., & OPZ, M. Z. D. O. P. Z. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Diferensiasi Citra Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Organisasi Pengelola Zakat", hal. 6

³⁶Ibid, hal. 6

³⁷Assep Saepul Hamdi dan Bahrudin, "Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan", Yogyakarta: Deepublish, 2014, hal. 38

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel yang berlaku pula untuk populasi penelitian tersebut.³⁸ Sampel adalah bagian dari populasi, tidak ada standar yang harus diteliti, tetapi yang terpenting sampel dapat mewakili karakteristik populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive merupakan suatu metode pengambilan ilustrasi sumber informasi dengan berdasarkan beberapa kriteria tertentu.³⁹ Metode ini digunakan sebab tidak seluruh sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan table persentase sampling yang dikemukakan oleh Yount sebagaimana dalam tabel berikut:

³⁸*Ibid*, hal, 39

³⁹ Pramita Riza Oktaviani dan Sasi Agustina, "Pengaruh PER, DPS, DPR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, vol. 6, No. 2, Februari 2017, hal. 7

Tabel 3.1 Tabel Persentase Sampling

Besarnya Polulasi	Besarnya Sampel
0-100	100%
101-1.000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Sumber: Yount dalam Hertanto, 2015, hlm.7

Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.1 diatas penetapan persentase sampling menurut Yount jika besarnya populasi 101-1.000 maka jumlah sampel sebesar 10% sehubungan dengan jumlah nasabah pada Bank Wakaf Mikro ATQIA Desa Bonder Praya Barat periode 2019-2020 berjumlah 354 orang maka besarnya sampel adalah $354 \times 10\%$ yaitu 35,4 dibulatkan menjadi 35 orang.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan beberapa kriteria untuk menentukan sampel yang akan digunakan, antara lain:

- Masyarakat yang sudah menjadi anggota selama setahun atau lebih.
- Nasabah yang mempunyai usaha selama setahun atau lebih.
- Nasabah yang sudah mengikuti pembinaan selama setahun atau lebih.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Tata cara Pengumpulan data adalah metode dimana peneliti memperoleh atau menangkap informasi kuantitatif dari orang yang diwawancarai berdasarkan ruang lingkup penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan informasi yang digunakan antara lain:

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan responden menjawab dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner disebar kepada sampel yang sudah ditetapkan yaitu 35 orang yang terdiri dari seluruh nasabah Bank Wakaf Mikro ATQIA Desa Bonder Praya Barat.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yakni penjabaran serta uraian tiap variabel penelitian sebelum dikerjakannya instrumen, dan sumber pengukuran dengan tujuan mempermudah penafsiran serta menjauhi perbedaan anggapan dengan

pada penelitian ini.⁴⁰ Definisi operasional penelitian dan indikator pengukur variabel pada tabel dibawah:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Penyaluran pembiayaan	Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk memulai usaha ataupun untuk mengembangkan usaha.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pembiayaan yang diberikan • Jumlah angsuran 	Kuesioner
Pembinaan Kewirausahaan	Pembinaan yang dilakukan oleh pihak bank wakaf mikro ATQIA Desa Bonder Praya Barat untuk meningkatkan pengetahuan nasabah tentang kewirausahaan dan agama.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pertemuan dalam seminggu. • Pembinaan nasabah dalam mengelola usaha. • Pembinaan nasabah dalam mengatasi masalah kewirausahaan 	Kuesioner

40. V. Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi", (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hal. 77

Kesejahteraan Nasabah	Peningkatan pendapatan sehingga nasabah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan mewujudkan kestabilan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peningkatan pendapatan. • Perkembangan usaha. 	kuesioner

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan menggunakan program Statistics and Service Solutions (SPSS) untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang meliputi pengaruh 2 atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) dengan skala interval.⁴¹

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah data sesuai

⁴¹. Anggita Rahmawati, Skripsi: “Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BUMN di Indonesia”, (Bandung: UNIKOM, 2011), hal. 70

dengan realitanya. Untuk memenuhi syarat analisis regresi linier diperlukan pengujian, jika hasil regresi memenuhi asumsi regresi maka nilai taksiran yang diperoleh adalah BLUE (Best Linier Unbiased Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi supaya tidak terjadi bias pada kesimpulan, antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedstisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data memberikan deskripsi secara normal atau tidak serta apakah data berdistribusi secara normal atau tidak maka digunakan uji normalitas sehingga analisis setelahnya dapat dilakukan seperti uji t, uji korelasi, serta uji regresi. Uji normalitas tidak perlu dilakukan tiap-tiap variabel namun pada nilai residual saja. Untuk mengetahui apakah residual normal atau tidak yaitu dengan menggunakan grafik histogram serta melihat titik-titik pada garis P-Plot of Regression Standardized Residual dari variabel terikat, dengan ketentuan:

- Jika titik-titik tersebar di daerah sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, Anda dapat menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik-titik tersebar tetapi jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak, dapat diketahui melalui besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada SPSS.⁴² Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

⁴². Satriadi dkk, "*Pengaruh Kompensasi Terhadap Kerja Karyawan Ramayana Departement Store Cabang Kota Tanjungpinang*", University Reseach Colloquium, Edisi 7, 2018, hal. 131

Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah varians dari residual dalam model regresi tidak sama. Model regresi yang baik adalah model regresi tanpa masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan beberapa metode pengujian sebagai berikut:

Grafik Scatterplot

Pada scatter plot terlihat bahwa terjadi regresi tanpa heteroskedastisitas, jika:

- Jika data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Distribusi titik data tidak boleh membentuk gelombang yang mula-mula melebar, kemudian menyempit dan melebar.
- Tidak terdapat pola pada penyebaran titik-titik data.

Uji Glajser

Dasar pengambilan keputusan pada uji Glajser adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan situasi di mana terjadi korelasi dari residual daripada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi tanpa autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Untuk mengetahui terjadinya masalah autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Keputusan dalam uji Durbin-Watson dibuat dengan beberapa syarat, yaitu:

“Jika nilai $dU < Dw < 4-dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.”

“Jika nilai $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi dalam model regresi.”

“Jika nilai $dL < DW < dU$ atau $4- dU < DW < 4- dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.”

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini peneliti ingin mengukur sejauh mana kuesioner mampu

mengukur dampak penyaluran pembiayaan dan pembinaan kewirausahaan terhadap kesejahteraan nasabah. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .⁴³

Untuk menguji apakah setiap indikator valid, dapat dilihat di bagian output Cronbach Alpha di kolom Correlated Item Total Correlation. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilainya positif, maka soal atau indikator tersebut dinyatakan valid.⁴⁴ Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan dengan indeks korelasi product moment person dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya. Jika nilai signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak valid atau soal tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk menguji tingkat konsistensi responden dalam menjawab pernyataan angket berdasarkan dimensi variabel penelitian. Semua pernyataan dalam kuesioner diuji pada saat yang sama untuk keandalannya pada tingkat signifikansi 5%. Jika

⁴³. Marissa Yaparto, Dianne Frisko, Rizky Eriandani, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol 2 No. 1, 2013, hal. 11

⁴⁴. Flourensia Sapty Rahayu, Djoko Budiyo, David Palyama, "Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)", JUTEI, Edisi Volume 1 No. 2, Oktober 2017, hal. 87

nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60, itu dianggap dapat diandalkan (reliabel).⁴⁵

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁶ Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$“Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e”$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Nasabah

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Penyaluran Pembiayaan

X₂ = Pembinaan Kewirausahaan

e = Term of Error (Variabel Pengganggu)

⁴⁵. Mohamad Iman Tindow, Peggy A. Mekel, Greis M. Sendow, “Disiplin Kerja, Motivasi dan Kompensasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Sulut Cabang Calaca”, Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 2, Juni 2014, hal. 1597

⁴⁶.Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), hal. 13

Untuk menilai apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka hipotesis tersebut harus diuji dengan uji-t dan uji-F, seperti diuraikan di bawah ini:

3.5.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji hipotesis koefisien regresi multivariat dimana semua variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan pengamatan signifikansi F pada tingkat yang digunakan. Penelitian ini menggunakan 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syaratnya sebagai berikut:44ika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel yaitu variabel penyaluran pembiayaan dan pembinaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nasabah Bank Wakaf Mikro Desa Bonder. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel yaitu variabel penyaluran pembiayaan dan pembinaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah Bank Wakaf Mikro Desa Bonder.

3.5.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji hipotesis koefisien regresi berganda, dimana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan rasio 5%. Analisis berdasarkan perbandingan antara nilai signifikansi t dan nilai signifikansi 0,05, dimana kondisinya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bank Wakaf Mikro Ahmad Taqiuddin Mansur (ATQIA) yang berada di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Desa Bonder Kecamatan Praya Barat, Lombok Tengah merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan badan hukum koperasi dan sudah terdaftar serta diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan menyediakan akses permodalan bagi masyarakat kurang mampu yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal.

Pondok Pesantren selain digunakan sebagai lembaga kemasyarakatan dan lembaga pendidikan umat Islam, juga merupakan lembaga pemberdayaan yang memungkinkan. Peran Pondok Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk komitmen Pondok Pesantren dalam memajukan perekonomian masyarakatnya, baik secara personal maupun secara kelompok. Hal ini sejalan dengan pedoman perencanaan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk target benchmark

dalam rencana Bank Wakaf Mikro, yaitu memetakan nasabah yang memiliki daya usaha dengan radius 5 (lima) kilometer dari lokasi Bank Wakaf Mikro.⁴⁷

Kegiatan usaha Bank Wakaf Mikro meliputi pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, penyediaan produk keuangan dan pendampingan usaha, serta pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha skala usaha mikro. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 11 Undang-Undang No. 1 Tahun 2013, yang menjadikan Bank Wakaf Mikro hanya menyalurkan dana, tidak melakukan kegiatan penghimpunan dana.⁴⁸

Dalam implementasinya, modal Bank Wakaf Mikro yang digunakan untuk penyaluran pembiayaan mikro kepada masyarakat kecil produktif yang berada di sekitar Pondok Pesantren berasal dari para donatur, di mana donatur bisa dari semua kalangan atau korporasi. Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) menghimpun dana dari donatur kemudian diberikan kepada Bank Wakaf Mikro sebesar 4 milyar. Akan tetapi tidak semua dana digunakan untuk

⁴⁷ Wizna Gania Balqis dan Tulus Sartono, "*Bank Wakaf Mikro Sebagai Pemberdayaan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*," Jurnal Hukum dan Syariah, Vol. 10 No. 2 Tahun 2019. Hal 217

⁴⁸ Ibid, hal. 221

pembiayaan namun sebagiannya disimpan di Bank Umum Syariah dalam bentuk deposito dan sisanya akan disalurkan kepada nasabah di mana setiap nasabah akan mendapatkan dana pembiayaan awal sebesar 1 juta.⁴⁹

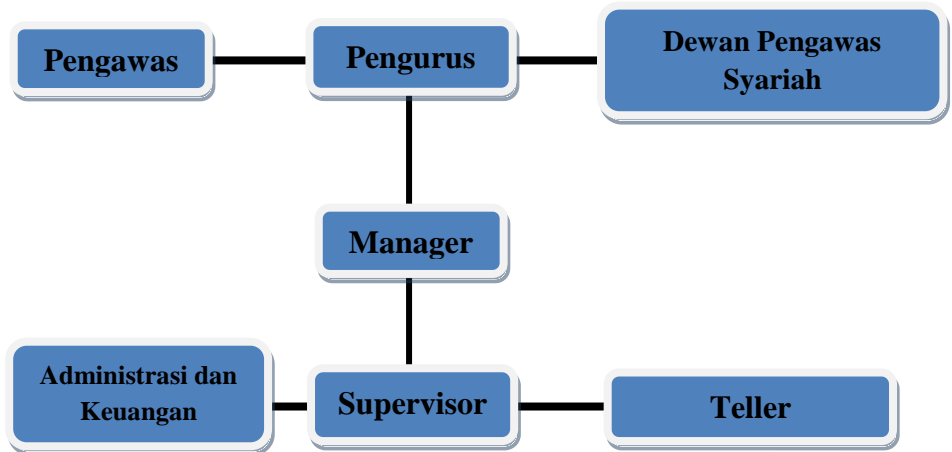
Kelompok usaha masyarakat yang produktif di sekitar pondok pesantren menjalankan usahanya melalui alokasi dana dari Bank Wakaf Mikro. Dalam proses Penyaluran dana, nasabah tidak perlu khawatir dengan jaminan karena pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro tidak memerlukan agunan dan margin ditetapkan pada tingkat yang sangat rendah yaitu 3% per tahun. Pengambilan margin diperoleh akan digunakan untuk menutupi modal kerja yang dibutuhkan untuk operasional BWM.

Pembayaran dilakukan setiap pekan pada pertemuan kelompok reguler yakni halaqah mingguan (HALMI), selain itu nasabah akan menerima pelatihan dan pembinaan dasar tentang pendidikan agama, pengembangan bisnis, dan manajemen ekonomi rumah tangga untuk mempertajam keterampilan kewirausahaan dan meningkatkan produktivitas nasabah.

⁴⁹ *Badan Wakaf Indonesia. OJK-Pesantren dirikan Bank Wakaf Mikro, apa itu?*
<https://bwi.or.id/index.php/en/publikasi/news/1741-ojk-pesantren-dirikan-bank-wakaf-mikro-apa-itu.html>

4.1.1 Struktur Organisasi Bank Wakaf Mikro ATQIA

Gambar 4.1



Sumber: BWM ATQIA Desa Bonder

Keterangan:

Pengurus:

- Baiq Mulianah, M.Pd.I (Ketua)
- Drs. Abd. Hakim, M.HI (Sekretaris)
- Zohraini, S.Pd (Bendahara)

Pengawas:

- Drs. Abd. Salam, S.IP (Ketua)
- Mutawalli, S.Pd.I (Anggota)

Dewan Pengawas Syariah:

- Aslichan Burhan (Ketua)

- Prof. Drs. Haji Lukman Al-Hakim, MM.
(Anggota)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Suatu alat penelitian dapat dikatakan efektif apabila:

- $r\text{-hitung} > (pada\ taraf\ \alpha = 5\% / 0,05)$, maka data tersebut valid.
- $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ (pada taraf $\alpha = 5\% / 0,05$), maka data tersebut tidak valid.⁵⁰

Tabel 4.1

Variabel	Item Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pembiayaan (X1)	X1.1	0,819	0,334	VALID
	X1.2	0,766	0,334	VALID
	X1.3	0,580	0,334	VALID
	X1.4	0,654	0,334	VALID

⁵⁰ . Fredi Pradana, "Pengaruh Manajemen Hubungan Pelanggan, Kualitas Pelayanan, dan Kualitas Pengalaman Terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening pada Nasabah PT. FAC Sekuritas Indonesia di Yogyakarta", Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 9 No. 2, September 2018, hal. 189

	X1.5	0,809	0,334	VALID
	X1.6	0,607	0,334	VALID
	X1.7	0,408	0,334	VALID
	X1.8	0,354	0,334	VALID
	X1.9	0,597	0,334	VALID
	X1.10	0,527	0,334	VALID
Pembinaan (X2)	X2.1	0,542	0,334	VALID
	X2.2	0,513	0,334	VALID
	X2.3	0,712	0,334	VALID
	X2.4	0,760	0,334	VALID
	X2.5	0,734	0,334	VALID
	X2.6	0,410	0,334	VALID
Kesejahteraan (Y)	Y.1	0,848	0,334	VALID
	Y.2	0,797	0,334	VALID
	Y.3	0,572	0,334	VALID
	Y.4	0,364	0,334	VALID
	Y.5	0,576	0,334	VALID

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Melihat hasil uji pada tabel diatas bahwa nilai X1.1 sampai X1.10 lebih besar dari r-tabel (0,334), X2.1 sampai X2.6 lebih besar dari r-tabel (0,334), dan Y.1 sampai Y.5 lebih besar dari r-tabel (0,334). Artinya masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila

dilakukan secara berulang.⁵¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen atau alat ukur. Setelah mendapatkan hasil uji validitas yang valid lalu dicari koefisien reliabilitasnya dengan cara mencari nilai Cronbach Alpha pada output SPSS di tabel Reliability Statistic.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka alat ukur yang digunakan reliabel. Sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

Tabel 4.2
Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Kritikal	Keterangan
Pembiayaan (X1)	0,695	0,6	Reliabel
Pembinaan (X2)	0,760	0,6	Reliabel
Kesejahteraan Nasabah (Y)	0,750	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

⁵¹. Tomoliyus dan Sukoco, "Pengembangan Model Penelitian Berbasis Kinerja Hasil Belajar Penjasorkes Materi Permainan Net Bagi Siswa Sekolah Dasar", UNY. Hal. 14

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Cronbach Alpha X1 sebesar 0,695, X2 sebesar 0,760 dan Y sebesar 0,760 lebih besar dari nilai batasan uji reliabilitas yaitu 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan Y memiliki konsistensi dalam mengukur variabel tersebut.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk uji normalitas, berikut ini adalah kriteria keputusan untuk menggunakan metode Kolmogorov Smirnov:

- Jika nilai Sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka pendistribusian data adalah tidak normal.
- Jika nilai Sig. atau probabilitas $> 0,05$ maka pendistribusian data adalah normal.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normals Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	112.174.725
Most Extreme Difference	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

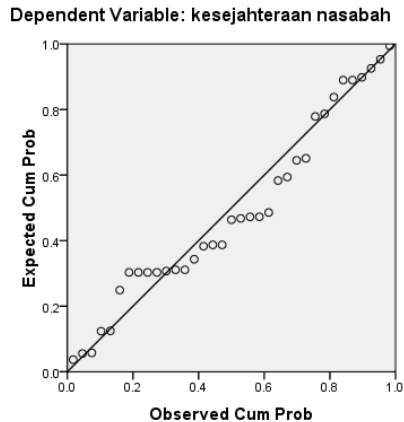
Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai signifikansinya adalah 0,469 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji normalitas kedua menggunakan uji plot P-Plot untuk mengetahui apakah data yang diuji memenuhi distribusi normal. Jika titik tersebut menyebar di

sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan normal.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, kita dapat melihat bahwa titik-titik ini memanjang dan mengikuti arah diagonal, menunjukkan pola distribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah ada kemiripan antar variabel independen maka perlu dilakukan uji multikolinieritas. Apabila terdapat kemiripan antar

variabel dalam suatu model maka akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. VIF dibatasi hingga 10 dan nilai toleransinya adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari penelitian. Begitu pula sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.4

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.953	3.841		3.633	.001		
penyaluran pembiayaan	.013	.077	.026	.167	.869	.994	1.006
pembinaan	.252	.077	.499	3.250	.003	.994	1.006

a. Dependent Variable:
kesejahteraan nasabah

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Penyaluran Pembiayaan (X1) sebesar 1,006, dan nilai VIF variabel pembinaan (X2) sebesar 1,006. Hasil nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1.

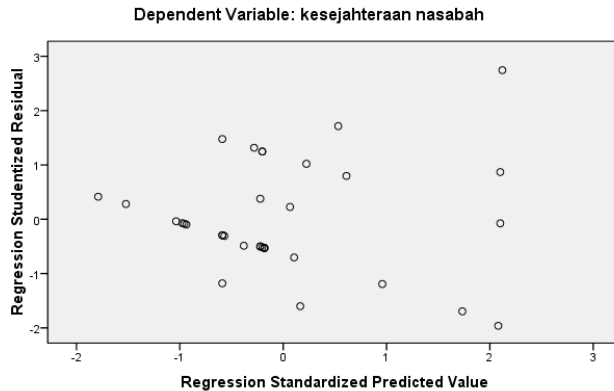
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model, yang dapat dilihat pada pola gambar scatterplot. Jika kondisi berikut terpenuhi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- Distribusi titik data harusnya tidak beraturan
- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2
Scatterplot



Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari output SPSS di atas dapat dikatakan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas karena titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan persamaan yang menggambarkan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi berganda dapat digunakan untuk menentukan dampak dari penyaluran dana (X1), pembinaan (X2), dan variabel kesejahteraan klien (Y) secara bersamaan (simultan) atau sebagian (parsial). Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Nasabah

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Penyaluran Pembiayaan

X2 = Pembinaan

e = Error

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.682	3.959		2.446	.020
X.1	.287	.099	.500	2.892	.007
X.2	-.064	.066	-.166	-.963	.343

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 16, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 9.682 + 0,287X_1 + -0,064X_2 + e$$

Persamaan diatas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari rumus persamaan tersebut, kita dapat simpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta adalah 9.682, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel penyaluran pembiayaan dan pembinaan (X_1 dan X_2 adalah 0) maka kesejahteraan nasabah sebesar 9.682.
- b. Nilai koefisien regresi variabel penyaluran pembiayaan (X_1) adalah 0,287, artinya jika variabel penyaluran pembiayaan (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel pembinaan (X_2) dan konstanta (a) adalah 0, maka kesejahteraan nasabah meningkat sebesar 0,287%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penyaluran pembiayaan berkontribusi positif bagi kesejahteraan nasabah desa Bonder, artinya semakin banyak penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank

Wakaf Mikro maka semakin meningkat pula kesejahteraan nasabah.

- c. Nilai koefisien regresi variabel pembinaan (X2) adalah -0,064, artinya jika variabel pembinaan meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel pembinaan (X1) dan konstanta (a) adalah 0, maka kesejahteraan nasabah menurun sebesar -0,064%.

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis yang diterapkan secara statistik diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian diajukan dengan menggunakan uji-t (parsial), uji-f (simultan), dan uji R-2 (R Square disesuaikan).

4.5.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.6

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.682	3.959		2.446	.020
X.1	.287	.099	.500	2.892	.007
X.2	-.064	.066	-.166	-.963	.343

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dengan mengamati baris, kolom t dan sig. bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel penyaluran pembiayaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nasabah Bank Wakaf Mikro Desa Bonder. Hal ini terlihat dari signifikansi penyaluran pembiayaan (X1) sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 35-2-1) = (0,025; 32) = 2,036$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,893 > 2,036$), maka H_a diterima H_0 ditolak. Jadi semakin tinggi tingkat pembiayaan maka kesejahteraan nasabah meningkat.
- b. Variabel pembinaan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan nasabah Bank Wakaf Mikro Desa Bonder. Hal ini terlihat dari signifikansi pembinaan (X2) sebesar $0,343 > 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 35-2-1) = (0,025; 32) = 2,036$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,963 < 2,036$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi semakin tinggi pembinaan maka semakin rendah kesejahteraan nasabah.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Keputusan diambil berlandaskan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan memperhatikan nilai signifikansinya, lalu membandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Jika signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi sudah tepat artinya berpengaruh secara bersamaan, dengan ini melihat nilai $F_{tabel} = f(k; n - k)$, $F = (2; 35-2)$, $F_{tabel} = (2; 33) = 3,28$. Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.360	2	7.180	5.370	.010
Residual	42.783	32	1.337		
Total	57.143	34			

- a. Predictors: (Constant), Pembinaan, Penyaluran
Pembiayaan
b. Dependent Variable: Kesejahteraan
Nasabah

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 5,370 dengan

nilai $F_{\text{tabel}} 3,28$ sehingga nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $5,370 > 3,28$, dan tingkat signifikan $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran pembiayaan (X1) dan pembinaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nasabah Desa Bonder.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R² yang rendah berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan uji R² yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.8

Model Summary

Model	R	R Squares	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501	.251	.205	1.156

a. Predictors: (Constant), Pembinaan, Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,251 atau 25,1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 25,1 %, sedangkan sisanya 74,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh pembiayaan terhadap kesejahteraan nasabah

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel penyaluran pembiayaan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nasabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($2,862 > 2,036$) dengan nilai signifikansi $0,007 > 0,05$. Artinya pembiayaan mempunyai pengaruh dan positif signifikan terhadap kesejahteraan nasabah. Hal ini dikarenakan pembiayaan

yang diterima dapat membantu nasabah untuk membuka atau meningkatkan usaha yang dimiliki, disamping itu jangka waktu angsuran cukup lama dan tergolong kecil sehingga tidak membebankan nasabah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) yang menyatakan bahwa setelah nasabah mendapat pembiayaan UMKM mengalami peningkatan pendapatan⁵², jadi pembiayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan bagi para nasabah.

4.6.2 Pengaruh pembinaan terhadap kesejahteraan nasabah

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel pembinaan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan nasabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $(-0,064 < 2,036)$ dengan nilai signifikansi $0,343 > 0,05$. Tidak diterimanya hipotesis ini menunjukkan gambaran bahwa model pembinaan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Desa Bonder tidak mempunyai kontribusi dalam membentuk kesejahteraan nasabah. Hal ini disebabkan karena pada saat pembinaan

⁵² Qurratul Aini, Skripsi: "*Pengaruh Modal dan Pembiayaan Terhadap Perkembangan UMKM pada Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri*" (Malang: Maulana Malik Ibrahim, 2019), hal. 78

waktu nasabah tersita dan aktivitas nasabah menjadi tertunda. Dan di Bank Wakaf Mikro Desa Bonder sendiri tidak banyak nasabah yang mengikuti pembinaan dikarenakan pekerjaan dan hal-hal yang tidak bisa ditinggalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Ya'aro Harefa dan Tiurlan Sinambela (2012) yang menyatakan bahwa pembinaan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja.⁵³

⁵³ Herman Ya'aro dan Tiurlan Sinambela, *"Pengaruh Pembinaan Terhadap Motivasi Kerja dan Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil"*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri, 2012, hal. 213

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *penyaluran pembiayaan* (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap *kesejahteraan nasabah* (Y) Bank Wakaf Mikro ATQIA Desa Bonder. Hal ini terlihat dari signifikansi penyaluran pembiayaan sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,893 > 2,036$).
2. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *pembinaan* (X2) tidak berpengaruh terhadap *kesejahteraan nasabah* (Y) Bank Wakaf Mikro ATQIA Desa Bonder. Hal ini terlihat dari signifikansi *pembinaan* (X2) sebesar $0,343 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} ($-0,963 < 2,036$).

4.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Temuan hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain *penyaluran pembiayaan* (X1) dan *pembinaan* (X2) terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan nasabah Bank Wakaf Mikro Desa Bonder

dengan bukti bahwa *penyaluran pembiayaan* dan *pembinaan* hanya menyumbang sebesar 25,1% sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2. Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini menggunakan alat survey kuesioner. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pandangan responden ketika menerjemahkan pernyataan yang ada berdasarkan pandangan responden. Dan kemungkinan perbedaan pemahaman setiap item dalam pernyataan antara peneliti dan responden.

4.2. Saran

Berkaitan dengan saran penelitian ini, peneliti menganalisis dua variabel independen (bebas) yaitu penyaluran pembiayaan dan pembinaan terhadap kesejahteraan nasabah pada Bank Wakaf Mikro Desa Bonder. Supaya dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta komprehensif maka penulis menyarankan berbagai hal sebagai berikut:

- Kepada pihak Bank Wakaf Mikro Desa Bonder
Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bisnis dan pembiayaan untuk meningkatkan persepsi bisnis pengusaha, sehingga pengusaha dapat

menemukan jalan keluar ketika bisnisnya mengalami masalah yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan. Dan perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah lebih dini, dengan harapan dapat memahami bank mikro Wakaf.

➤ Kepada Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam terkait variabel *penyaluran pembiayaan* dan *pembinaan* tidak hanya meneliti mengenai pengaruh variabel tersebut, tetapi meneliti mengenai perbandingan variabel pada area yang lebih luas.
2. Peneliti berikutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya seperti menambahkan teori baru, metode dan alat uji berbeda dengan objek penelitian yang lain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan bagi nasabah atau masyarakat. Sehingga dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Daftar Pustaka

Buku :

- Arsyad, Lincoln, Msc.. 1999. "*Ekonomi Mikro*". Jakarta: Gemapress.
- Hamdi, Assep Saepul dan Bahrudin. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan.*" Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. 2002. "*Dasar-Dasar Perbankan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2002. "*Manajemen Bank Syariah Edisi revisi*". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kombinasi/Mixed Methods*". Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. "*Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*". Yogyakarta: Pustaka Baru.

Jurnal :

Ahmad, Ali Nur, Siti Nurrohmah. 2020. *“Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Kesejahteraan Nasabah”*. STAI Pelita Bangsa.

Aini, Qurratul. 2019. *“Pengaruh Modal dan Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Bahri. 2018. *“Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)”* dalam Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol.1, No. 2 (hlm. 69).

Balqis, Wizna Gania dan Tulus Sartono. 2019. *“Bank Wakaf Mikro Sebagai Pemberdayaan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”*. Jurnal Hukum dan Syariah, Vol. 10 No. 2. (hlm. 217).

Disemadi, Hari Sutra, KholisRoisah. 2019. *“Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”*. Low Reform. Vol. 15, Nomor 2 (hlm. 179).

- Frastiawati, Fitriani & Emile Satia Darma. 2016. "*Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional*", Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No. 2, (hlm. 205).
- Hayati, Dedeh. 2019. "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Pengelola Terhadap Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Serta Implementasinya pada Penguatan Ekonomi Desa di Kabupaten Bandung Barat*". Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Holis, Fajar. 2017 "*Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Pelembang Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro*". Skripsi. Palembang.
- Irawati, Rina. 2018. "*Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil*". Jurnal JIBEKA Vol. 12 No. 1. (hlm. 80).
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. "*Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*". Semarang University Press. (hlm. 13).

Oktaviani, Pramita Riza dan Sasi Agustina. 2017. “*Pengaruh PER, DPS, DPR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan*”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, vol. 6, No. 2 (hlm. 7).

Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 Tanggal 19 Mei 2013

Pradana, Fredi. 2018. “*Pengaruh Manajemen Hubungan Pelanggan, Kualitas Pelayanan, dan Kualitas Pengalaman Terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening pada Nasabah PT. FAC Sekuritas Indonesia di Yogyakarta*”. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 9 No. 2. (hlm. 189).

Putri, S. D. A., dkk. ”*Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Diferensiasi Citra Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Organisasi Pengelola Zakat*”. Universitas Muhammadiyah Jakarta dan STMIK Nusa Mandiri Jakarta.

Rahayu, Flourensia Spty, Djoko Budiyanto, David Palyama. 2017. “*Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*”. JUTEL, Edisi Volume 1 No. 2. (hlm. 87)

Rahmawati, Anggita. 2011. “*Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap*

Retern On Assets (ROA) Pada Bank BUMN di Indonesia".
Skripsi. UNIKOM Bandung.

Sartono. 2014. "*Analisis Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan Oleh POKMASWAS Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Danau Lindung Empangau*". Tesis. Universitas Terbuka Jakarta. (hlm. 103).

Satriadi dkk. 2018. "*Pengaruh Kompensasi Terhadap Kerja Karyawan Ramayana Departement Store Cabang Kota Tanjungpinang*". University Reseach Colloquium, Edisi 7. (hlm. 131).

Solichin, Nur Mifchan. 2019. "*Bank Wakaf Mikro Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Analisis UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan UU No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro)*". Az-Zarqa' . Vol. 11, No. 2 (hlm. 339).

Susanti, N., Halin, H., & Kurniawan, M. 2017. "*Pengaruh Bauran Pemasaran (4p) Terhadap Keputusan pembelian Perumahan Pt. Berlian Bersaudara Propertindo*" (Studi Kasus Perumahan Taman Arizona 1 Taman Arizona 2 dan Taman Arizona 3 di Talang Jambi Palembang). Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, vol.8, No. 1. (hlm. 44).

- Tindow, Mohamad Iman, Peggy A. Mekel, Greis M. Sendow. 2014. *“Disiplin Kerja, Motivasi dan Kompensasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Sulut Cabang Calaca”*. Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 2. (hlm. 1597).
- Tomoliyus dan Sukoco. *“Pengembangan Model Penilaian Berbasis Kinerja Hasil Belajar Penjasorkes Materi Permainan Net Bagi Siswa Sekolah Dasar”*. UNY. (hlm. 14).
- Undang-Undang Rebuolik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. (Pasal 1 Ayat 12).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro.
- Yaparto, Marissa, Dianne Frisko, Rizky Eriandani. 2013. *“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol 2 No. 1. (hlm. 11).
- Yuliara, I Made. 2016. *“Modul Regresi Linier Berganda”*. UNUD. (hlm. 2).

Yulyani, Seni. 2014. “*Tinjauan Atas Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 2 Bandung*”. Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Internet :

Badan Wakaf Indonesia. *OJK-Pesantren dirikan Bank Wakaf Mikro*, apa itu?.<https://bwi.or.id/index.php/en/publikasi/news/1741-ojk-pesantren-dirikan-bank-wakaf-mikro-apa-itu.html>.

Bhisma, Mahardian Prawira. 2020. “*Mengenal Bank wakaf Mikro sebagai Sumber Pinjaman Tanpa Riba buat Modal*”,<https://lifepal.co.id/media/bank-wakaf-mikro-sumber-pinjaman-tanpa-riba/>, diakses pada 11 September.

BPK RI. 2017. “*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1*”, <http://peraturan.bpk.go.id/home/Details/47414/uu-no-6-tahun-1974>.

Buchori, Ahmad. 2019. ” *Wakil Presiden (Wapres) Ma’ruf Amin dalam acara peresmian Bank Wakaf Mikro Ahmad Taqiuddin Mansur (Atqia) di Ponpes Al-Manshuriyah Ta’limunssibyan, Desa Bonder, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB)*”,
<https://bengkulu.antarane.ws.com/nasional/berita/1308778/w>

apres-resmikan-bank wakaf-mikro-di-lombok
tengah?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews.

Icai. 2015. “*Indikator Kesejahteraan*”,

<https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>.

Langit, Ulfa. 2020. “*Cara Dapat Pinjaman Modal Usaha dari Bank Wakaf Mikro*”,

<https://www.gobear.com/id/blog/personal-loan/cara-dapat-pinjaman-modal-usaha-dari-bank-wakaf-mikro>.

Sumarni, Ratna. 2017. “*Pengertian Ekonomi Kesejahteraan Konvensional dan Ekonomi Syariah*”,

<http://mangihot.blogspot.com/2017/02/pengertian-ekonomi-kesejahteraan.html#:~:text=Ekonomi%20kesejahteraan%20konvensional%20hanya%20menekankan,material%2C%20kesejahteraan%20spiritual%20dan%20moral>.

LAMPIRAN

Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr. wb. Responden Yth, Saya mahasiswa tingkat akhir jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sedang melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN DAN PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN NASABAH DI SEKITAR PESANTREN (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Atqia Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Ta'limusshibyan Desa Bonder Praya Barat)". Kuesioner ini dibuat untuk mendukung penulisan skripsi, yang merupakan syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan studi saya. Mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap. Terima kasih telah meluangkan waktu dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini

Wassalam,

Lalu Ahmadil Abror

I. Identitas Responden

Untuk pertanyaan di bawah ini mohon diisi dengan lengkap sesuai dengan keadaan responden dan pertanyaan dengan opsi jawaban dengan memberi tanda centang (√).

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Umur : 20 tahun – 29 tahun
 30 tahun – 39 tahun
 40 tahun – 49 tahun
 50 tahun keatas

Jenis Usaha :

Jumlah Pembiayaan :

Jangka Waktu Pembiayaan :

Pendapatan sebelum memperoleh pembiayaan mikro (Rp) :

Pendapatan setelah memperoleh pembiayaan mikro (Rp) :

II. Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pernyataan berikut ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dengan pendapat anda. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Pembiayaan						
1.	Pembiayaan Bank Wakaf Mikro ATQIA Desa Bonder memiliki ketentuan-ketentuan sederhana dan mudah					
2.	Proses pencairan pembiayaan BWM ATQIA cepat dan mudah					
3.	Jumlah pembiayaan BWM ATQIA sesuai dengan dana yang dibutuhkan					
4.	Pembiayaan yang diberikan oleh BWM ATQIA sangat membantu usaha saya					
5.	Jangka waktu pembiayaan tergolong lama sehingga meringankan proses pembayaran angsuran					

6.	Jumlah angsuran yang saya bayarkan sesuai dengan kemampuan saya					
7.	Semua pembiayaan digunakan untuk modal usaha					
8.	Pembiayaan yang saya terima untuk kebutuhan sehari-hari					
9.	Syarat pembiayaan Bank Wakaf Mikro ATQIA sangat mudah					
10	Selain tidak memiliki agunan Bank Wakaf Mikro ATQIA juga tidak memiliki biaya administrasi sehingga dapat mempermudah saya dalam mengajukan pembiayaan					

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Pembinaan						
1.	Pembinaan pada Bank Wakaf Mikro sangat bermanfaat bagi kelancaran usaha saya					
2.	Pembinaan pada Bank Wakaf Mikro tidak hanya tentang usaha melainkan juga tentang agama					
3.	Bank Wakaf Mikro memberikan fasilitas pemasaran produk yang sangat membantu usaha saya					
4.	Pihak Bank Wakaf Mikro memberikan solusi setiap ada masalah yang saya hadapi dalam menjalankan usaha					
5.	Pihak Bank Wakaf Mikro memberikan pengawasan yang					

	baik dalam kegiatan usaha saya					
6.	Setelah mendapatkan pembinaan dari pihak Bank Wakaf Mikro, pengelolaan pendapatan saya menjadi lebih terarah					

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Kesejahteraan Nasabah						
1.	Setelah mendapatkan pembiayaan saya dapat meningkatkan produktivitas usaha saya.					
2.	Laba usaha saya meningkat karena adanya tambahan modal dari Bank Wakaf Mikro					
3.	Setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro, stabilitas ekonomi keluarga saya membaik					
4.	Keberadaan Bank Wakaf Mikro sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bonder					
5.	Setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro, kebutuhan-kebutuhan keluarga bisa saya penuhi					

Lampiran 2

Daftar Karakteristik Responden

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN
1.	SALMINI	P	Pedagang
2.	IQ. HAERUNI	P	Petani
3.	SAMANI	P	Pedagang
4.	SRI RATNA SARI	P	Pedagang
5.	SITI ASIAH	P	Pengrajin Gerabah
6.	MARIATUN	P	Petani
7.	BAIQ NURHIDAYAH	P	Petani
8.	SANIMAH	P	Pengrajin Gerabah
9.	SRI NURHAYATUN	P	Petani
10.	FATIMAH	P	Pedagang
11.	BAIQ RABIATUN A.	P	Pengrajin Gerabah
12.	IQ. MASIRAH	P	Petani
13.	SAHRIANAH	P	Pedagang
14.	KHAERANI	P	Petani
15.	NURTINEM	P	Pengrajin Gerabah
16.	RAHIMA IMA	P	Pedagang
17.	HJ. NELY	P	Pedagang
18.	BAIQ MULIATI	P	Pedagang

19.	SAKINAH	P	Pedagang
20.	SAIRAH	P	Petani
21.	SURIYATNI	P	Petani
22.	ROSITA PURWATI	P	Petani
23.	ZAITUN	P	Pedagang
24.	DIANA	P	Petani
25.	SRI NOVITA SARI	P	Petani
26.	MURTINI	P	Pedagang
27.	IQ. SAIPUL	P	Pedagang
28.	SRI AYU JAYANTI	P	Pedagang
29.	MARIANAH	P	Pedagang
30.	PURWATI ASTUTIK	P	Petani
31.	RENI	P	Petani
32.	SURIANI	P	Pengrajin Gerabah
33.	MARHAMAH	P	Pedagang
34.	IQ. NUHARUDIN	P	Pedagang
35.	MASNE	P	Pengrajin Gerabah

Lampiran 3

Tabulasi Hasil Jawaban Responden

TOTAL X1	TOTAL X2	TOTAL Y
42.0	20.0	22.0
43.0	10.0	19.0
45.0	19.0	20.0
41.0	25.0	20.0
40.0	25.0	20.0
42.0	23.0	20.0
43.0	24.0	20.0
43.0	24.0	20.0
43.0	20.0	22.0
41.0	22.0	20.0
41.0	22.0	20.0
49.0	20.0	25.0
43.0	24.0	20.0
43.0	24.0	20.0
46.0	27.0	20.0
43.0	20.0	22.0
43.0	27.0	20.0
49.0	30.0	23.0
48.0	29.0	20.0
43.0	25.0	21.0
43.0	24.0	20.0
41.0	25.0	20.0
43.0	24.0	20.0
42.0	23.0	20.0

42.0	23.0	19.0
43.0	24.0	20.0
44.0	25.0	22.0
49.0	30.0	20.0
45.0	21.0	20.0
45.0	24.0	25.0
45.0	26.0	20.0
43.0	20.0	21.0
42.0	23.0	22.0
42.0	23.0	20.0
49.0	30.0	22.0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LALU AHMADIL ABROR

Tempat, dan Tanggal Lahir : BANOK, 29 APRIL 1998

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Agama : ISLAM

Alamat :BANOK DESA JURIT BARU
KEC. PRINGGASELA KAB.
LOMBOK TIMUR-NTB

Status : BELUM MENIKAH

Kewarganegaraan : INDONESIA

Nama Ayah : LALU JAPARUDIN, M.PD

Pekerjaan Ayah : PNS

Nama Ibu : KUDSIYAH ADYANI

Pekerjaan Ibu : IBU RUMAH TANGGA

No. Telepon : 085333498395

Email : ABRORKU@GMAIL.COM

Jenjang Pendidikan

- SD (2004-2010) : MI Yadinu VI Banok
- SMP (2010-2013) : MTs Nurul Haramain Narmada
- SMA (2013-2016) : MAN 1 Lombok Timur
- S1 (2016-2021) : Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang